QUILT
JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports
ISSN 2798-4095 (Print)
ISSN 2798-4192 (Online)
DOI: 10.56922
NOMOR 177/E/KPT/2024

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 12, 2024
Revised: December, 17, 2024
Available online: December, 19, 2024
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt

Penerapan air rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) terhadap luka perineum pada ibu postpartum

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id.

ABSTRACT

Background: Postpartum is the period during which a mother gives birth starting from the first day of birth until 6 weeks of birth. 90% of mothers in the world who undergo normal childbirth experience perineal wounds either with or without episiotomi. The impact of perineal wounds that are not handled properly will cause complications, such as blood loss due to performing an episiotomi too early, infection due to contamination with urine and feces, dyspareunia, and local hematomas that cause infection. Efforts to prevent infection from perineal lacerations can be provided with pharmacological therapy and non-pharmacological therapy.
Purpose: To determine the application of boiled water from binahong leaves (anredera cordifolia) in healing perineal wounds.
Method: This research uses a case study approach with a descriptive research design. The case study subjects in this research were postpartum mothers with grade II perineal rupture. This research was carried out in November 2023 at Azzahra Hospital. In this case study, the subject is Mrs. A and Mrs. U with nursing problems and risk of infection related to tissue trauma/physical damage.
Results: After implementing perineal treatment with boiled water from binahong leaves, Mrs. A and Mrs. U are gradually getting better. Evaluation of the latest data on November 17 2023 showed objective data: BP 120/80 mmHg, pulse 86 x/minute, temperature 36.5 ºC, RR 22x/minute, no edema, no redness, no bluish spots on the perineum, there is no pus/blood in the suture wound, the lochea rubra when examined is ± 40 cc, the perineum looks back to normal, so there is a risk of problems infection does not occur or the problem is resolved.
Conclusion: Giving boiled water from binahong leaves is effective in accelerating the healing of perineal wounds in postpartum mothers.
Suggestion: It is hoped that this will increase knowledge about the use of binahong leaf decoction in the perineal wound healing process and that mothers can apply it to speed up the wound healing process.

Keywords: Binahong Decoction; Perineal Wound; Postpartum.

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

Pendahuluan: Postpartum merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. 90% ibu di dunia yang menjalani proses persalinan normal mengalami robekan luka perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Dampak dari luka perineum yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi, seperti kehilangan darah karena melakukan episiotomi terlalu dini, infeksi karena terkontaminasi dengan urine dan feses, dispareunia, dan hematoma lokal yang menyebabkan infeksi. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis.
Tujuan: Untuk mengetahui penerapan pemberian air rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain penelitian deskriptif. Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan ruptur perineum derajat II. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Azzahra. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah Ny. A dan Ny. U dengan masalah keperawatan resiko infeksi berhubungan dengan trauma jaringan/kerusakan fisik.
Hasil: Setelah implementasi perawatan perineum dengan air rebusan daun binahong didapatkan luka Ny. A dan Ny. U berangsur membaik. Evaluasi dari data terakhir pada tanggal 17 November 2023 didapatkan data objektif TD 120/80 mmHg, Nadi 86 x/ menit, Suhu 36,5 ºC, RR 22x/ menit, tidak ada edema, tidak ada kemerahan, tidak ada bintik kebiruan pada perineum, tidak ada pus/darah pada luka jahitan, lochea rubra saat dikaji ± 40 cc, perineum terlihat kembali normal, sehingga masalah resiko terjadinya infeksi tidak terjadi atau masalah teratasi.
Simpulan: Pemberian rebusan air daun binahong efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.
Saran: Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum serta ibu dapat menerapkannya untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

Kata Kunci: Air Rebusan Binahong; Luka Perineum; Postpartum.

PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki sifat obat dan biasanya digunakan sebagai obat alami untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit. Tanaman obat mengandung zat aktif yang memiliki kemampuan untuk mengobati penyakit tertentu dengan kombinasi berbagai zat aktif lainnya. Tanaman obat dapat digunakan sebagai obat dalam berbagai cara seperti diminum, ditempel, dimandikan, atau dihirup. Cara ini memungkinkan penggunaan tanaman untuk memenuhi prinsip kerja sel untuk menerima senyawa kimia atau rangsangan. Salah satu tanaman obat yang bermanfaat adalah tanaman Binahong, tanaman binahong merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan, tanaman binahong mempunyai kandungan kimia yang sangat bermanfaat sebagai bahan pengobatan alami (Era, 2022).

Manfaat dari tanaman binahong bisa mempercepat pemulihan kesehatan setelah operasi, setelah melahirkan, khitan, bermacam luka dalam, luka luar, radang usus, menormalkan perdarahan, tekanan darah, mencegah stroke, maag, asam urat, menambah dan mengembalikan vitalitas daya tahan tubuh wasir (ambeien), melancarkan

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

buang air kecil dan buang air besar, dan diabetes. Kandungan tanaman binahong terdapat asam askorbat (vitamin C) yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, berfungsi dalam pemeliharaan membran mukosa, mempercepat penyembuhan, dan sebagai antioksidan. Asam askorbat penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilase yang menunjang dalam pembentukan kolagen. Asam askorbat ini akan membentuk kolagen yang lebih kokoh dan mempercepat penyembuhan luka. Ibu postpartum yang mengalami laserasi atau luka perineum sebesar 70%, dan untuk mengatasi kesembuhan luka perineum dengan cepat agar tidak terjadinya infeksi maka gunakan air rebusan daun binahong, luka perineum akan cepat kering dibandingkan tidak menggunakan air rebusan daun binahong (Hanum & Liesmayani, 2020). Kolagen diperlukan untuk memperbaiki defek dan mengembalikan serta fungsi anatomi normal pada jaringan yang mengalami cedera (Hanafiah, Hanafiah, & Rahmah, 2021)

Puerperium atau masa setelah melahirkan bayi adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti sebelum hamil dan berlangsung selama enam minggu (atau lebih dari empat puluh hari). Istilah "puerperium" mengacu pada periode yang dimulai setelah kelahiran bayi dan biasa disebut sebagai masa pemulihan yang mengacu pada keadaan pemulihan alat kandungan seperti sebelum hamil. Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, asuhan masa nifas adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan selama masa nifas sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Vasileva, Strashilov & Yordanov, 2019).

Infeksi perineum merupakan salah satu komplikasi yang dialami oleh ibu postpartum dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan selama fase nifas (Rahmawati & Tritamaja, 2017).

Robekan yang terjadi pada perineum selama persalinan disebut robekan perineum. Terjadi hampir setiap persalinan pertama dan kadang-kadang pada persalinan berikutnya. Perawatan perineum dimaksudkan untuk menjaga daerah antara paha dan anus yang dibatasi vulva selama masa kelahiran plasenta hingga kembalinya organ genetik seperti saat belum hamil. Setelah persalinan, oksitosin disekresikan dari kelenjar hipofisis posterior dan bekerja pada otot-otot uterus untuk membantu pengeluaran plasenta, setelah pelepasan plasenta, rongga uterus akan menyusut ke dalam dinding uterus yang berada di depannya menekan sisi penempelan plasenta yang baru saja terbuka, dan secara efektif menutup ujung pembuluh darah besar yang terbuka (Yusari, 2016). Sebagian besar robekan perineum terjadi saat melahirkan dan pengobatannya adalah masalah bagi ibu hamil. Robekan perineum dapat terjadi secara tidak sengaja atau sebagai akibat dari prosedur episiotomi (Ratih, 2020).

Episiotomi dimulai pada garis tengah komisura posterior lurus ke bawah tetapi tidak sampai serabut sfingter ani (Intiyaswati, 2020).

Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah rhizome, akar dan daun (Susetya, 2010). Saponin, alkaloid, dan polifenol ditemukan dalam daun binahong. Saponin adalah senyawa aktif permukaan yang mirip dengan sabun. Menggunakan pelarut polar, seperti 70% kandungan daun binahong, pencarian senyawa saponin akan memberikan hasil anti bakteri yang lebih baik. Saponin ada dua jenis yaitu

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

steroid dan triterpenoid. Saponin steroid ditemukan dalam tumbuhan monokotil, sedangkan saponin triterpenoid ditemukan dalam tumbuhan dikotil. Kolagen seperti protein struktural yang berperan dalam proses penyembuhan luka dibuat oleh saponin.

Tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan atau persalinan. Tingkat kematian ibu di seluruh dunia dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tujuan SDGs akan membutuhkan pengurangan tahunan global paling sedikit 7.5%, tiga kali lipat dari pengurangan tahunan yang dicapai dari tahun 1990 hingga 2015. Intervensi medis yang diperlukan sudah diketahui dapat mencegah sebagian besar kematian ibu. Oleh karena itu, sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke perawatan medis berkualitas sebelum, selama, dan setelah melahirkan (Purnani, 2019).

Tiga faktor penyebab utama kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kemenkes 2016). Namun, proporsi telah berubah, perdarahan dan infeksi cenderung menurun sedangkan HDK cenderung meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (Profil Kesehatan RI tahun 2017). Secara umum, kematian ibu turun antara tahun 1991 dan 2015. Mengurangi AKI dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti perawatan ibu hamil, pertolongan persalinan dan perawatan pasca persalinan, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan dan pelayanan keluarga berencana. Selama tahun 2006-2017 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang sebesar 76%, capaian tahun 2017 telah mencapai target. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat dari tahun 2006-2017. Jika dibandingkan dengan target 76% yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017, capaian tahun 2017 telah mencapai target tersebut (Manuntungi, 2019).

Asuhan selama periode nifas perlu mendapatkan perhatian karena sekitar 60% AKI terjadi pada periode ini (Maritalia, 2017). AKI adalah banyaknya wanita yang meninggal dari satu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan selama penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Sebagian besar penyebab tingginya kematian ibu adalah perdarahan postpartum, preeklamsia, infeksi masa nifas dan penyakit penyerta selama kehamilan (Syalfina, Irawati, Priyanti, & Churotin, 2021). Laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam, total 1951 kelahiran spontan pervaginam terjadi pada tahun 2013, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi), dan 29% karena robekan spontan (Surjantini & Siregar, 2018).

Daun binahong yang diberikan dengan cara mengompres luka dengan kasa steril yang diberi rebusan air daun binahong mempunyai efek yang lebih baik daripada

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

luka perineum yang hanya dikompres dengan kasa steril yang diberi betadin. Betadin hanya mengandung bahan aktif povidone iodine 10% setara dengan Iodine 1%. Sedangkan daun binahong mengandung flavonoid, saponin, triterpenoid, dan minyak atsiri yang fungsinya sebagai antihiperlipidemik, anti inflamasi, analgesik, dan antipiretik. Melalui kandungan tersebut perawatan perineum yang benar dengan menggunakan kompres daun binahong mempercepat penyembuhan luka perineum (Narsih, Zakiyyah & Ermawati, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain penelitian deskriptif. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan ruptur perineum derajat II. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Azzahra. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah Ny. A dan Ny. U dengan masalah keperawatan resiko infeksi berhubungan dengan trauma jaringan/kerusakan fisik.

Intervensi perawatan perineum dilakukan dengan pemberian dengan air rebusan daun binahong. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, Dokumentasi dan Observasi. Terapi penerapan air rebusan daun binahong dilakukan selama tiga hari terhadap luka perineum pada ibu postpartum. Analisa data data berdasarkan data subjektif dan data objektif yang diperoleh selama penerapan perawatan perineum pada ibu postpartum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Kasus 1 (Ny. A) usia 26 tahun P1 A0 nifas hari pertama mengeluh lemas, mulas dan sedikit pusing. Hasil pemeriksaan didapatkan darah pada pembalut ±500 cc, kontraksi uterus, TD=110/70 mmHg, N=85 x/mnt, RR=22 x/mnt, S=36,7°C. Pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit terdahulu, tidak ada alergi makanan dan obat-obatan. Pemeriksaan dada: mammae simetris, tidak ada benjolan, areola ber pigmentasi, nipple menonjol, dan ekspansi paru simetris. Organ abdomen ada striae, DRA 3 cm, tidak ada massa abdomen, TFU ± 2 cm di bawah umbilicus. Terdapat luka episiotomi, luka basah, kemerahan, tidak ada edema, ada bintik kebiruan, tidak ada nanah, jenis jahitan jelujur, jumlah jahitan dalam dan luar tidak terkaji.

Kasus 2 (Ny. U) usia 35 tahun P3 A0 nifas hari pertama mengeluh sedikit pusing. Hasil pemeriksaan didapatkan darah pada pembalut ±300 cc, kontraksi uterus +, TD=120/780 mmHg, N=90 x/mnt, RR=20 x/mnt, S=36 °C. Pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit terdahulu, tidak ada alergi makanan dan obat-obatan. Pemeriksaan dada: mammae simetris, tidak ada benjolan, areola ber pigmentasi, nipple menonjol, ekspansi paru simetris. Organ abdomen ada striae, DRA 2 cm, tidak ada massa abdomen, TFU ± 2 cm di bawah umbilicus. terdapat luka episiotomi, luka basah, kemerahan, tidak ada edema, ada bintik kebiruan, tidak ada nanah, jenis jahitan jelujur, jumlah jahitan dalam dan luar tidak terkaji.

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

Diagnosa

Diagnosis keperawatan digunakan untuk mengidentifikasi, memfokuskan, dan memecahkan masalah keperawatan pasien secara khusus (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Diagnosis keperawatan dibuat berdasarkan analisis dan interpretasi data hasil pengkajian. Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis tentang bagaimana seseorang, keluarga, atau masyarakat menangani masalah kesehatan yang sebenarnya dan mungkin. Perumusan diagnosa keperawatan adalah dasar yang digunakan untuk memilih intervensi keperawatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan perawat bertanggung gugat (Wati, Utami & Triana, 2021).

Karena infeksi yang terkait dengan efek prosedur invasif terjadi pada pasien yang telah melahirkan, maka dapat dinyatakan infeksi sebagai masalah keperawatan yang paling penting. Berhubungan dengan trauma jaringan/kerusakan fisik, resiko infeksi adalah ketika seseorang beresiko terkena bakteri patogen. Luka pada kulit, trauma jaringan, dan penyakit kronik adalah faktor resiko infeksi. Evaluasi resiko infeksi menggunakan REEDA, yaitu redness, edema, cymocys, discharge, dan approximation. Hasil pengukuran REEDA menunjukkan bahwa penyembuhan luka masih kurang baik.

Resiko infeksi didefinisikan sebagai kemungkinan terserang organisme patogen. Setelah persalinan, terjadi beberapa perubahan yang signifikan, termasuk peningkatan pembentukan urin untuk mengurangi hemodilusi darah dan penyerapan zat tertentu melalui pembuluh darah vena. Hari pertama persalinan, suhu badan meningkat sekitar 0.5 °C yang tidak patologis atau menyimpang. Persalinan memungkinkan kuman masuk ke dalam tubuh bayi yang dapat menyebabkan infeksi kala nifas. Infeksi kala nifas adalah infeksi peradangan pada semua alat genetalia selama masa nifas yang dapat terjadi pada suhu yang meningkat lebih dari 38 °C pada hari pertama dan dua hari berikutnya (Ekawati, 2021).

Terdapat luka episiotomi, vulva yang kotor, dan keluarnya lochea rubra yang mendukung, Ny. A dan Ny. U memiliki resiko infeksi yang tinggi. Semakin banyak mikroorganisme yang masuk, semakin besar kemungkinan infeksi. Sehingga diagnosa keperawatan menyatakan pasien Ny. A dan Ny. U mengalami resiko infeksi berhubungan dengan trauma jaringan/tindakan invasi (0142).

Intervensi

Rencana keperawatan yang sesuai untuk mengatasi diagnosa keperawatan resiko infeksi yang terkait dengan trauma jaringan atau kerusakan fisik yang tidak direncanakan yang sesuai dengan tujuan intervensi setelah tindakan keperawatan selama 24 jam diharapkan dapat mengurangi resiko infeksi yang terkait dengan trauma jaringan atau kerusakan fisik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Rencana tindakan dibuat berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu dengan edukasi pencegahan infeksi dan perawatan luka. Observasi yang dilakukan diantaranya mengajarkan pencegahan dan deteksi dini infeksi dan periksa kesiapan menerima informasi. Selanjutnya terapeutik dilakukan dengan menyiapkan materi/media cara pencegahan infeksi di RS maupun dirumah, menjelaskan tanda gejala infeksi, mengajarkan cara periksa kondisi luka episiotomi, dan mengajarkan cara membasuh luka dengan menggunakan air rebusan binahong. Setelah itu pelaksanaan edukasi dilakukan dengan menganjurkan kecukupan nutrisi, cairan, dan istirahat. Selain itu menganjurkan mobilisasi dan latihan nafas

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

dalam. Terakhir melakukan kolaboratif dengan pemberian antibiotic.

Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan benar merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan infeksi jahitan dan faktor lain yang dapat memengaruhi waktu penyembuhan luka perineum. Ibu harus memiliki pengetahuan tentang pengobatan trauma perineum. Ibu harus memiliki pengetahuan tentang menjaga kebersihan, merawat luka, dan mencegah infeksi. Tenaga kesehatan dapat membantu menjaga keseragaman dalam perawatan luka perineum dengan memberikan selebaran informasi. Selain itu, tinjauan pedoman manajemen luka akan memastikan praktik yang lebih baik untuk perawatan pasien (Rezeki & Wartinengsih, 2020).

Implementasi

Salah satu bagian dari proses keperawatan yang disebut implementasi adalah kategori perilaku keperawatan yang mencakup tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan dari asuhan keperawatan yang diberikan. Implementasi rencana keperawatan sejalan dengan bagian perencanaan proses keperawatan. Penulis melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun, implementasi keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah dipilih, tetapi ada beberapa tindakan yang tidak dilaksanakan sepenuhnya karena intervensi yang dilakukan.

Menurut rencana tindakan yang dibuat penulis, implementasi tindakan keperawatan selama 3 hari tidak mengalami masalah. karena didukung oleh keterlibatan aktif pasien dalam proses penyembuhan meningkatkan proses diagnosa keperawatan resiko infeksi dengan kriteria hasil tidak terdapat tanda-tanda infeksi seperti warna, rubor, tumor, nyeri, atau fungsiolaesa atau dengan REEDA (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*). Meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan luka episiotomi perineum dilakukan dengan memberikan instruksi. Meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi resiko infeksi dapat lakukan hygiene vulva dengan metode aseptic. Selain itu, untuk mencegah, mengidentifikasi, dan menangani infeksi dapat dilakukan dengan manajemen yang tepat, sehingga sangat penting untuk mengambil pendekatan holistik pada individu yang rentan terhadap infeksi. Apabila gejala infeksi ditemukan, segera dan dirawat dengan baik agar penyembuhan luka akan lebih cepat. Sebelum pemeriksaan, tanda klasik dan spesifik dapat diamati terlebih dahulu.

Vulva Hygiene adalah prosedur rutin yang dilakukan pada ibu yang baru melahirkan bayi atau ibu dengan kondisi medis lainnya. Memelihara kebersihan dan kesehatan organ eksternal genitalia perempuan dikenal sebagai *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* diberikan kepada pasien yang tidak mampu membersihkan vulva secara mandiri. Ini dilakukan untuk menjaga vulva tetap bersih dan mencegah infeksi dan penyebaran mikroorganisme ke area urogenital (Fitriani, 2018).

Manfaat vulva hygiene yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal (3,5-4,5) (Wulandari & Rahayuningsih, 2022).

Kesalahan dalam perawatan perineum dapat menyebabkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab, yang mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada perineum (Nurhayati, 2020). Infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kandung kencing atau jalan lahir, yang dapat menyebabkan komplikasi infeksi

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

kandungan kencing dan jalan lahir, tetapi kemungkinan munculnya infeksi ini sangat kecil.

Evaluasi

Hasil evaluasi setelah implementasi perawatan perineum dengan air rebusan daun binahong didapatkan luka Ny. A dan Ny. U berangsur membaik. Evaluasi dari data terakhir pada tanggal 17 November 2023 didapatkan data objektif TD 120/80 mmHg, Nadi 86 x/ menit, Suhu 36,5 ºC, RR 22x/ menit, tidak ada edema, tidak ada kemerahan, tidak ada bintik kebiruan pada perineum, tidak ada pus/darah pada luka jahitan, lochea rubra saat dikaji ± 40 cc, perineum terlihat kembali normal, sehingga masalah resiko terjadinya infeksi tidak terjadi atau masalah teratasi.

SIMPULAN

Pengkajian Ny. A dan Ny. U dilakukan dengan metode wawancara, observasi, melakukan pemeriksaan fisik, dan dokumentasi hasil. Selain itu dilakukan observasi dan pemeriksaan fisik secara lengkap *Head to toe*. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.A dan Ny.U sebelum pemberian perawatan adalah resiko infeksi berhubungan dengan trauma prosedur tindakan invasif.

Intervensi keperawatan yang ditetapkan penulis merujuk pada standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Implementasi keperawatan setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.A dan Ny.U.

Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari resiko infeksi berhubungan dengan prosedur tindakan invasif yang tidak direncanakan sudah teratasi pada hari ketiga. Evaluasi keperawatan adalah tahap terakhir dari proses keperawatan. Tahap ini menggunakan evaluasi sumatif, dan masalah yang muncul masih perlu ditangani untuk setiap masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Ekawati, E. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Resiko Infeksi Pada Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum Di Rsud Goeteng Taroenadibrata Purbalingga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA).

Era, E. (2022). Efektifitas air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis tahun 2019. *Maieftiki Journals*, *2*(2), 67-76.

Fitriani, N. (2018). Asuhan Keperawatan Vulva Hygiene Untuk Mencegah Resiko Infeksi Pada Pasien Post Partum Yang Mengalami Luka Perineum Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu Tahun 2018.

Hanafiah, O., Hanafiah, D., S., & Rahmah, (2021). Bab 9 Manfaat Daun Binahong Dalam Proses Penyembuhan Luka. *Book Series Riset Update Kedokteran Gigi dan Prospek Aplikasi Klinis: Riset Bahan Alam Bidang Kedokteran Gigi*, 193.

Hanum, R., & Liesmayani, E. E. (2020). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, *6*(11), 12-21.

Intiyaswati, I. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Pmb Istiqomah Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, *9*(1), 17-25.

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465

Manuntungi, A. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, *1*(3), 96-103.

Maritalia, D. (2017). Asuhan kebidanan pada ibu nifas. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.

Narsih, U., Zakiyyah, M., & Ermawati, I. (2019). Pengaruh pemberian daun binahong (Anredera cordifolia (Ten) Steenis) terhadap lama penyembuhan luka perineum. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *11*(2), 6-6.

Nurhayati, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, *12*(2), 9-9.

Purnani, W. T. (2019). Perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, *2*(2), 126.

Rahmawati, E., & Triatmaja, N. T. (2017). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, *2*(1), 19-24.

Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(1), 34-43.

Rezeki, D. S., & Wartinengsih, W. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan P2A0 Postpartum Dengan Robekan Perineum Grade IV di Rumah Sakit X, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 214-220.

Surjantini, R. R. S. H., & Siregar, Y. (2018). Efektifitas air rebusan simplisia daun binahong (Anredera cordifolia (Tenore) Steen) untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, *9*(3), 170-175.

Susetya, D., 2010. Khasiat Tanaman Binahong. Universitas Indonesia, Jakarta.

Syalfina, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Churotin, A. (2021). Studi Kasus Ibu Nifas Dengan Infeksi Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *4*(1), 1-7.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia

Vasileva, P., Strashilov, S., & Yordanov, A. (2019). Postoperative management of postpartum perineal tears. *Wound Medicine*, *27*(1), 100172.

Wati, E., Utami, T., & Triana, N. Y. (2021). Asuhan Keperawatan pada Ny. W dengan Resiko Infeksi Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. In *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 324-329).

Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Penatalaksanaan Perawatan Perineal dengan Daun Sirih dengan Masalah Resiko Infeksi pada Luka Perineum Ibu Nifas di Desa Kepuh. *Indonesian Journal on Medical Science*, *9*(1).

Yusari, A. 2016, Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. CV. Trans. Jakarta.

Eva Yunitasari*, Feni Elda Fitri, Marliyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Korespondensi penulis: Eva Yunitasari. *Email: evayunita@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v4i1.465